

**WISATA RELIGI ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF HADIS  
NABI (KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN  
HR. AT-TIRMIDZI NOMOR 1054)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Hadis



Oleh:

**ADINDA DIAH ASTUTI**  
**NIM. 3219004**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**WISATA RELIGI ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF HADIS  
NABI (KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN  
HR. AT-TIRMIDZI NOMOR 1054)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Hadis



Oleh:

**ADINDA DIAH ASTUTI**  
**NIM. 3219004**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adinda Diah Astuti

NIM : 3219004

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “WISATA RELIGI ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF HADIS NABI (KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN H.R. AT-TIRMIDZI NOMOR 1054)” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 5 September 2023

Yang Menyatakan,



ADINDA DIAH ASTUTI  
NIM. 3219004

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Muhammad Achwan Baharuddin, M.Hum**  
**Perum. Grahanaya Blok. 19 Wonopringgo**

Lamp : 2 (Dua) Lembar eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Adinda Diah Astuti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Ilmu Hadis

di PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ADINDA DIAH ASTUTI

NIM : 3219004

Judul : **WISATA RELIGI PERSPEKTIF HADIS NABI  
(KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN HR. AT-TIRMIDZI  
NOMOR 1054)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 5 September 2023

Pembimbing,

  
**Dr. Muhammad Achwan Baharuddin, M.Hum**  
**NIP. 198701012019031011**



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ADINDA DIAH ASTUTI**  
NIM : **3219004**  
Judul Skripsi : **WISATA RELIGI ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF  
HADIS NABI (KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN  
HR. AT-TIRMIDZI NOMOR 1054)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 10 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
**NIP. 197305051999031002**

Penguji II

**Adib 'Aunillah Fasya, M.Si**  
**NIP. 199201212022031001**

Pekalongan, 17 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية                      ditulis *Ahmadiyyah*



### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*



Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

### **I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

### **J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

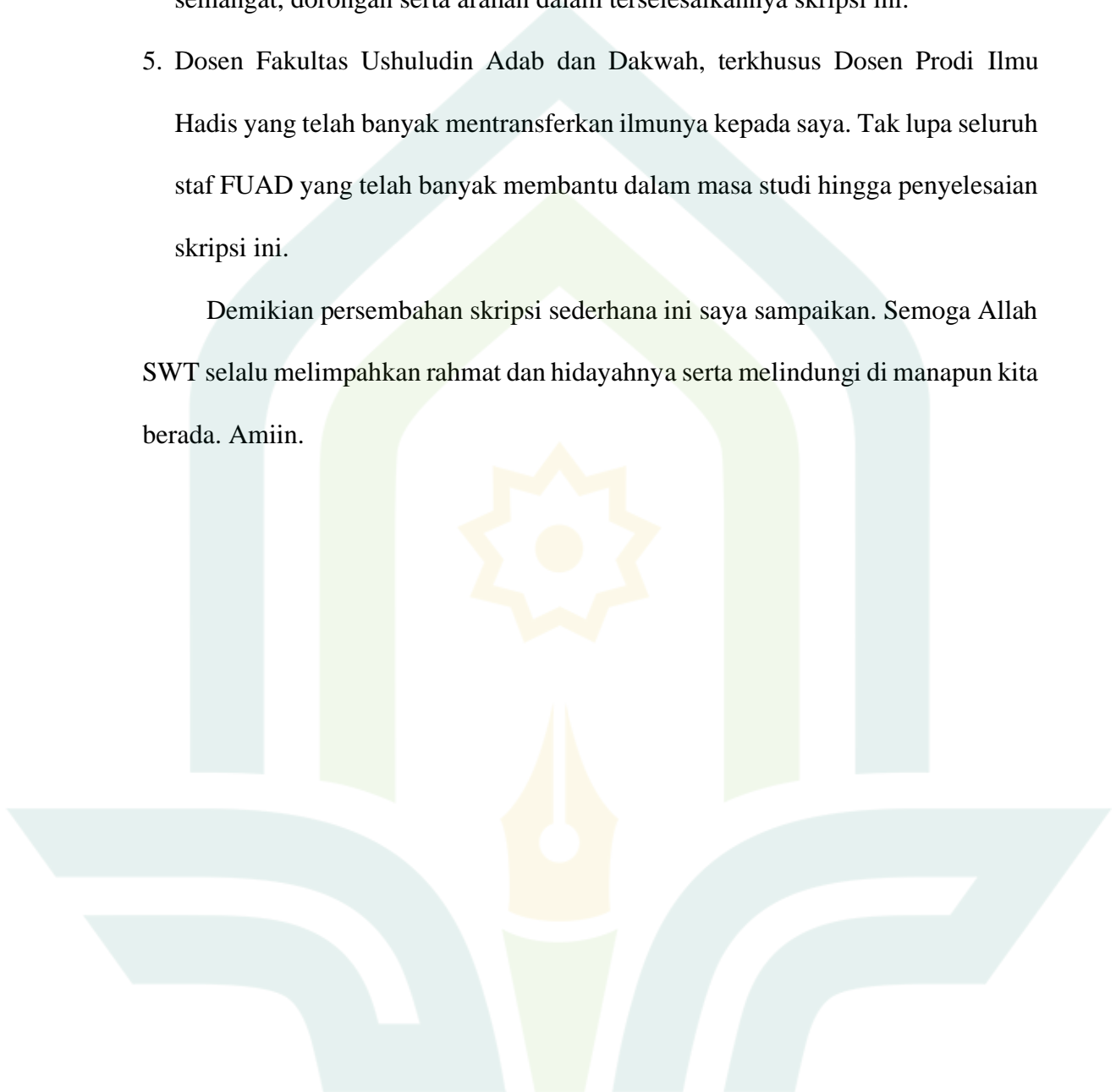
Dengan mengharap ridho Allah SWT dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya tidak lupa mengucapkan *Alhamdulillah rabbil al-amin* segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan Nabi besar Habibana Wanabiyyana Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan segala kerendahan hati, sebuah persembahan hebat untuk karya skripsi sederhana ini peneliti berikan kepada:

1. Keluarga tercinta, kedua Orang tua saya khususnya, ayahanda tercinta Bapak Adib Sultoni dan Ibunda tercinta Ibu Waskinah yang tanpa lelah memberikan semangat, motivasi, nasihat, dukungan dalam berbagai hal baik mental maupun finansial, tenaga serta pikirannya demi keberhasilan putrinya. Terimakasih tak terhingga atas segala usaha dan jerih payahnya, serta doa dan kasih sayang yang terus mengalir. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan kalian di dunia maupun di akhirat.
2. Seluruh keluarga besar yang turut mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat untuk saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Tidak lupa pula kepada teman-teman sekaligus sahabat saya Rizqi Auliya, Eva Arifiyah, Kharidotul Badriyah yang selalu membantu dalam proses skripsi saya serta tidak lupa pula selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya, memberikan semangat, dorongan serta arahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Prodi Ilmu Hadis yang telah banyak mentransferkan ilmunya kepada saya. Tak lupa seluruh staf FUAD yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga penyelesaian skripsi ini.

Demikian persembahan skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta melindungi di manapun kita berada. Amiin.



## MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ

الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّبَّ

“Mencari Ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara dan emas disekitar leher hewan.” (H.R. Ibnu Majah)



## ABSTRAK

**Adinda Diah Astuti, 2023.** Wisata Religi Ziarah Kubur Perspektif Hadis Nabi (Kontekstualisasi Pemahaman H.R AT-Tirmidzi nomor 1054). Program Studi Ilmu Hadis UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing **Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum**

**Kata Kunci :** Hadis, Wisata, Religi, Ziarah Kubur

Wisata religi merupakan wisata dengan spiritual keagamaan sebagai media untuk berfikir dan berdzikir pada Allah swt. Ada sebagian yang menganggap bahwa wisata religi suatu hal yang bertentangan dengan ajaran islam, bahwa pariwisata islam diwujudkan dalam hal perjalanan seperti ziarah kubur para wali dengan meminta doa dan keberkahan pada ahli kubur tersebut.

Sedangkan sisi lain membenarkan bahwa kegiatan wisata religi itu wisata murni dengan niat mencari ridho Allah dan mengambil ibrah dari ziarah kubur sebagai wasilah doa kepada Allah swt. Adapun topik kajian penulisan ini adalah pemahaman hadis ziarah dalam riwayat Imam at-Tirmidzi dan kontekstualisasi pemahaman hadis terhadap wisata religi. Metode penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan pendekatan ma'anil hais dengan analisis teori Prof. Abdul Mustaqim.

Hasil penelitian ini adalah pada awalnya Rasulullah saw melarang ziarah kubur karena dikhawatirkan dapat menjadikan kemusyikan tetapi akhirnya rasulullah saw memerintahkan untuk melakukan ziarah kubur seperti yang dijelaskan dalam hadis riwayat Imam Tirmidzi nomor hadis 1054.

Pemaknaan kontekstual hadis tersebut adalah ziarah kubur sebagai sebagai salah satu wisata religi sebagai sarana mendekati diri pada Allah dan untuk mengingat kematian dan mendoakan ahli kubur. Kegiatan wisata religi merupakan kegiatan wisata rohani yang bisa menambah keimanan dan lebih banyak mengingat Allah sehingga pikiran dan hati terasa lebih tenang setelah melakukan wisata religi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul Wisata Religi Perspektif Hadis Nabi (Kontekstualisasi Pemahaman HR. At-Tirmidzi Nomor 1054)

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Rektor UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Hadis (ILHA) UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Hadis UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *Library Research* sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 5 September 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>KASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN LITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Penelitian .....	18
<b>BAB II WISATA RELIGI</b> .....	<b>19</b>
A. Pariwisata .....	19
1. Pengertian Pariwisata .....	19
B. Jenis-Jenis Wisata Religi .....	22
1. Wisata Budaya .....	22
2. Wisata Industri .....	23
3. Wisata Sosial .....	24
4. Wisata Argowisata .....	25
5. Wisata Religi .....	26
C. RELIGI .....	28
1. Pengertian Religi .....	28

2. Macam-macam Sikap Religius .....	30
D. Faktor-faktor pembentukan sikap religious.....	34
1. Faktor Internal .....	34
2. Faktor Eksternal .....	34
E. Wisata Religi.....	35
1. Pengertian wisata religi .....	35
2. Fungsi Wisata Religi.....	37
3. Bentuk-bentuk Wisata Religi.....	38
4. Tujuan Wisata Religi .....	39
5. Manfaat Wisata Religi .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PEMAHAMAN HADIS.....</b>	<b>42</b>
A. Pengertian Pemahaman Hadis.....	42
B. Sejarah Pemahaman Hadis.....	43
C. Pendekatan Tipologi .....	46
D. Metodologi Pemahaman Hadis.....	57
<b>BAB IV ANALISIS MANTAN WISATA RELIGI .....</b>	<b>61</b>
A. <i>Takhrij Hadis</i> .....	61
B. <i>I'tibar Sanad</i> .....	66
C. Pemahaman Hadis Prof. Abdul Mustakim.....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pariwisata ialah bentuk aktivitas bersantai. Wisata bukanlah hal yang wajib namun, pada umumnya dilakukan pada musim libur atau seseorang yang bebas dari pekerjaan. Wisata dapat di Identikan dengan berlibur di daerah lain atau memanfaatkan waktu luang dengan melakukan perjalanan wisata.<sup>1</sup> Perlu kita ketahui bahwa indonesia memiliki banyak potensi wisata, seperti wisata alam dan wisata sejarah (museum, candi-candi, bangunan bersejarah), dan ada pula wisata religi seperti (masjid, makam). Adapun hadis yang menjelaskan pariwisata sebagai berikut :

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِئْتَدَنِّي لِي فِي السِّيَاحَةِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. إِنَّ سِيَاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ (رواهُ أبو داود )

*Dari Abu Umammah Radhiyallahu 'Anhu berkata bahwa ada seseorang yang datang menemui Nabi Shalallahu 'Alahihi wa sallam kemudian berkata: "Wahai Rasulallah, izinkanlah aku untuk berpergian ke negri orang lain (pariwisata)." Maka Nabi Shallallahu 'Alaihi wa sallam bersabda: sesungguhnya berpergian (berpariwisata) bagi umatku itu adalah berjihad fisabilillah 'Azza wa Jalla. (HR. Abu Daud)*

Hadis tersebut menjelaskan tentang semacam pariwisata. Dimana seseorang ingin berkeliling/berjalan-jalan. Maka Nabi Muhammad SAW menjelaskan tentang perjalanan yang ada manfaatnya. Kata beliau: "sesungguhnya wisata umatku itu adalah berjihad di jalan Allah SWT". Yaitu

---

<sup>1</sup> Gayatri, "Sosiologi Pariwisata", Yogyakarta: ANDI, 2007, hlm. 47

seseorang pergi untuk berjihad tatkala ada jihad yang sesuai dengan aturan syariat Allah SWT maka ini termasuk wisata.

Wisata Religi ialah wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan Agama, Sejarah, Adat Istiadat kepercayaan umat atau kelompok dan Masyarakat.<sup>2</sup> Masyarakat pada umumnya memiliki tradisi berwisata dan memiliki budaya religi yang sangat kuat. Hal ini ditunjukkan melalui kuatnya religiusitas masyarakat Indonesia dipulau jawa. Wisata ini sangat banyak peminatnya terutama wisata religi atau wisata ziarah, yaitu jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata ziarah ini dilakukan baik perseorangan maupun rombongan berkunjung ke tempat suci, tempat ibadah, dan makam para pemimpin dan makam orang yang berkontribusi dalam penyebaran agama islam. Tujuannya untuk mendapatkan keberkahan, kebahagiaan, dan ketentraman. Misalnya makam Bung Karno, makam Walisongo, dan Candi-candi.

Urgensi wisata religi dikehidupan saat ini adalah media untuk berfikir dan berdzikir kepada Allah swt. Menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini adalah untuk mengemban amanah dalam mengelola alam, dan menjadi seseorang hamba yang wajib tunduk dan patuh terhadap perintahnya.

Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi. contohnya adalah wisata religi ke makam Mbah Nur Walangsanga Kabupaten Pemalang. Seorang ualama yang lebih dikenal dengan sebutan Mbah Nur dengan nama lengkap Nur Dzuriyah bin Zayid lahir pada paada tahun 1873,

---

<sup>2</sup> Kurniawan, Skripsi : *Pengaruh Wisata Religi Makam Mbah Nur*, (Yogyakarta, 2018)

namun tidak ada yang tahu persis beliau lahir pada tanggal dan tahun berapa karena minimnya pencatatan pada masa tersebut. Tetapi wafatnya diperingati sebagai haul yaitu pada tanggal 9 Jumadil Awal 1409 Hijriyah atau pada penanggalan nasional yaitu pada 17 Desember 1988.

Para peziarah biasanya mengunjungi makam Mbah Nur Walangsanga biasanya dilakukan pada waktu sebelum mendekati puasa atau bisa disebut (*meugang*) dan sebelum mendekati lebaran. di waktu inilah ramai masyarakat untuk mengunjungi makam tersebut bermacam-macam, ada yang menunaikan nazar, berziarah, dan berdo'a untuk kesembuhan dan ada yang hanya sekedar datang untuk berlibur. Seperti, hanya sekedar berwisata namun tidak bertujuan seperti berziarah kubur.<sup>3</sup> Namun pada dasarnya pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan dan keaslian alam serta suatu budaya yang ada dalam masyarakat daerah. Dalam pengembangan pariwisata harus mengutamakan keseimbangan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antar sesama manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam.

Keseimbangan tersebut menjelaskan bahwa wisata bukan hanya sekedar jalan-jalan untuk memenuhi hasyrat menghilangkan rasa jenuh. Namun yang menjadikan hubungan manusia dengan tuhan untuk lebih harmonis. Wisata memiliki spiritual yang tinggi, dengan lebih bersyukur

---

<sup>3</sup> Momi Rizkia, Bentuk Komunikasi Dari Dinas Pawiwisata Dalam Penerapkan Pariwisata Islami (Medan: Universitas Islam Negeri, 2018), hlm. 32

menikmati berbagai anugerah semesta. Sebagaimana islam memiliki aturan untuk seorang muslim dalam setiap aktivitasnya.

Wisata religi memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari *ibrah* (pelajaran) tentang segala hal mengenai ciptaan Allah SWT dan sejarah peradaban manusia. Sedangkan tujuan lain adalah untuk menyampaikan syiar islam diseluruh dunia untuk mengingat kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan alam dunia, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kejalan yang salah dan akan terjerumus kemusyikan.<sup>4</sup> Dalam menyebarkan agama Islam tidak hanya menggunakan metode tradisional saja seperti berdakwah ceramah dari masjid ke masjid, atau penyelenggaraan pengajian, akan tetapi dengan melakukan perjalanan wisata. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan penyegaran situasi yang masih berkaitan dengan ajaran Islam. Pilihan dakwah melalui wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi makam para tokoh yang berjasa dalam menyebarkan agama islam, tempat ibadah dan peninggalan-peninggalan sejarah Islam.

Ada sebagian pendapat yang menganggap bahwa wisata religi sebagai suatu hal yang bertentangan dengan ajaran islam,<sup>5</sup> bahwa pariwisata islam diwujudkan dalam hal perjalanan seperti spiritual, tentang pemaknaan dan pencapaian yang ditunjukkan guna memperdalam wawasan keagamaan pada setiap wisatawan. Sedangkan sisi lain membenarkan bahwa kegiatan wisata religi itu wisata murni yang dilakukan dengan tujuan untuk bersenang-senang

---

<sup>4</sup> Maya, *19 Manfaat Wisata Religi Yang Wajib Diketahui*, Retrieved from *Tempat Wisata Religi Unik*: <http://tempatwisataunik.com/infowisata/wisatareligi/manfaatwisata-religi>

<sup>5</sup> Ibn Taimiyah, *Tawasul dan Wasilah*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 41

atau dengan menghabiskan waktu luang untuk mendapatkan liburan, Biasanya setelah berziarah para rombongan wisata religi melakukan refreshing ke berbagai tempat diantaranya wisata alam seperti, bendungan, taman bunga dan pantai.

Dengan demikian tujuan wisata religi tidaklah sempit, namun memiliki cakupan yang sangat luas, dan sifatnya cukup personal. Artinya tempat-tempat yang menjadi tujuan wisata religi tidak terbatas pada makam-makam para wali saja, namun mencangkup setiap tempat yang dapat mendorong cita rasa religiusitas kita, atau bisa menyegarkan dahaga spiritual kita, baik itu pemakaman para wali, museum-museum kesejarahan islam, tempat-tempat bersejarah, atau tempat apapun yang bisa menyampaikan kita pada tujuan yang dikehendaki dalam wisata religi itu. Tergantung dari kecerendungan kewajiban masing-masing.<sup>6</sup> Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa masyarakat memahami dan menjalani wisata religi tersebut dengan pergi ke masjid dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Namun ada juga masyarakat yang melaksanakan wisata religi dengan cara berziarah atau mengunjungi makam-makam para walisongo dan lainnya. Hal ini berkaitan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi, bahwasanya Nabi saw bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَيَّالَانَ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَلَّالُ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلِيُّ

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

---

<sup>6</sup> Imam Abi al-Husain Muslim binal-Hajaj ibn Muslim al-Qasyiri al-Naisaburi, Shahih Muslim, Juz II (Bairut: Dar Fikr, th), hal. 102



عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كُنْتُ هَيْثُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدِ بْنِ زِيَارَةِ قَبْرِ أُمَّهِ

فَزُورُوهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ

Artinya : “Telah menceritakan kami Muhammad bin Basyar dan Mahmud bin Ghailan dan Al Hasan bin Ali al Khallal mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Ashim An Nabil, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya berkata, Rasulullah Sholallahu'alaihi wasallam bersabda: saya pernah melarang kalian berziarah kubur. sekarang telah diizinkan untuk Muhammad menziarahi kuburan ibunya, maka berziarahlah, karena berziarah kubur itu dapat mengingatkan akhirat”

Hadis diatas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW. Pernah melarang melakukan ziarah kubur, karena pada masa tersebut kaumnya belum memahami betul terkait ketauhidan, sehingga dikhawatirkan dapat terjerumus dalam kemusyrikan. Melihat iman kaumnya sudah kuat, lalu Rasulullah SAW menyarankan untuk menjalankan perjalanan ziarah kubur, karena dalam perjalanan tersebut terdapat *ibrah* yang diambil, yaitu dapat mengingatkan akan adanya hari akhir.<sup>7</sup> Jadi ziarah kubur dalam hadist tersebut belum tercapai dalam wisata religi. karena ada beberapa kegiatan lain yang dilakukan oleh para jama'ah setelah berziarah seperti ke pantai, taman, masjid agung, museum-museum dan tempat lainnya.

Hadis tersebut telah di *nasakh* oleh yang telah dipaparkan diatas (HR. at Tirmidzi). Dalam konseo *nasikh* dan *mansukh* ada metode yang memahami atau mengamalkan teksnya (mengoperasikan antara hadis yang naskh dan

<sup>7</sup> Fahrudin al-Razi, Mafat ih al-Ghazali. Vol 8(Bairut: Dar al Kutub ‘Alamiyah, t, 2012), hal. 159

Mansukh sesuai dengan konteksnya masing-masing. Jadi yang dimaksud penjelasan dalil tentang larangan ziarah kubur dipakai dalam konteks bahwa ziarah kubur itu haram untuk hal-hal yang berbaur maksiat, seperti untuk mencari pesugihan, jabatan dan lain sebagainya, ziarah kubur juga diharamkan jika peziarah meminta sesuatu atau berdoa kepada pemilik makam. Perbuatan tersebut sudah termasuk perbuatan syirik karena memanjatkan doa kepada selain Allah swt. Adapun dalil tentang diperbolehkannya ziarah kubur dipakai dalam konteks peziarah yaitu berziarah untuk mengingat kematian sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah dan berdoa untuk keselamatan jenazah.

Uraian-uraian diatas menjadikan sebab penulis tertarik untuk membahas mengenai wisata religi dan pemaknaan hadis dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, pentingnya memahami hadis tidak hanya dilihat dari teks atau secara harfiah saja, tetapi dalam memahami hadis harus memahami lebih dalam lagi mengenai sebab-sebab yang melatarbelakangi hadis tersebut muncul. *Kedua*, pentingnya memahami pertimbangan antara wisata religi dengan ziarah kubur apakah ziarah kubur dapat dikategorikan sebagai wisata religi. *Ketiga*, pentingnya memahami tempat-tempat religi yang tidak hanya untuk berziarah saja, namun bisa untuk berwisata lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman hadis ziarah dalam riwayat Imam al-Tirmidzi ?
2. Bagaimana kontekstualisasi pemahaman terhadap wisata religi ?

### C. Tujuan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis ingin mencapai tujuan yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang ziarah riwayat Imam al-Tirmidzi
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi pemahaman terhadap wisata religi

### D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Untuk memahami makna hadis ziarah riwayat Imam at-Tirmidzi
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Untuk memahami kontekstualisasi pemahaman wisata religi.

### E. Tinjauan Pustaka

#### 1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pustaka, telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, Jurnal yang berjudul "*Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata*" karya Johar Arifin, diterbitkan tahun 2016.<sup>8</sup> Dalam penemuan ini disebutkan yang bermakna berjalan penggunaan kata pariwisata di dalam Al-Qur'an dan Sunnah terdapat tujuh bentuk redaksi kalimat yaitu *Sara-Yasiry-Sairan-Saiyaratan, Al Safar, Rihlah, Hajara-Yuhajiru-Muhajiran, Asra, Saha Yasihu Saihanwa Siyahah-Saihun dan Dharaba*. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ayat Al

---

<sup>8</sup> Johar Arifin, *Wawasan Al Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata*, An-Nur, Vol. 4, No. 2, 2016. Hlm.162-163

Qur'an dan Hadis hukum asal berwisata adalah mubah dan bisa berubah menjadi sangat dianjurkan pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Dari segi persamaan, yaitu pada objeknya sama-sama meneliti tentang wisata dan mengulas hadis walaupun pada penelitian tersebut lebih banyak mengeksplor dari Al-Qur'annya. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini akan mengulas kajian sanad dan pemahaman hadis.

*Kedua*, Jurnal yang berjudul “*Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa.*” Karya Misbahul Mujib, diterbitkan tahun 2016.<sup>9</sup> Pada penelitian ini membahas bagaimana tradisi ziarah kubur pada masyarakat Jawa yang bersangkutan dengan beberapa aspek, sedangkan peneliti saat ini yaitu membahas tentang tradisi ziarah kubur pada masyarakat umum tidak terfokus kepada satu suku saja dan penelitian kali ini lebih dikaitkan kepada hadis.

*Ketiga*, Jurnal yang berjudul “*Ziarah Kubur dalam Perspektif Budaya dan Agama*” karya Ismawati, diterbitkan tahun 2018.<sup>10</sup> pada penelitian terdahulu terfokus kepada ziarah kubur dalam pandangan budaya dan agama. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada ziarah kubur dalam pandangan hadis.

*Keempat*, jurnal yang berjudul “*Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta*” karya Sari Narulita, diterbitkan tahun 2020.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Misbahul Mujib, *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa*, 2016

<sup>10</sup> Ismawati, *Ziarah Kubur Dalam Perspektif Buada dan Agama*, (Medan: 2018)

<sup>11</sup> Sari Narulita, *Pariwisata Halal: Potensi Wisata Religi, DKI Jakarta*, Cet.1 (Depok :Rajawali Pers, 2020), hlm. 131

Dalam skripsi ini membahas tentang wisata religi, dan disusul dengan dua tema besar dalam pariwisata halal, yaitu wisata masjid, dan wisata ziarah. Beberapa masjid di ibu kota pun memiliki sejarah penting terkait perkembangan islam. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dimana penulis akan mengkajinya dengan menggunakan hadis.

*Kelima*, Jurnal yang berjudul “Pariwisata Halal di Indonesia” karya Temmy Wijaya, Siti Nurbayah, Fatimatus Zahro dan Fitria Ningsih, diterbitkan tahun 2021. Dalam penelitian ini menjelaskan fatwa DSN-MUI sangatlah penting, karena MUI memiliki misi yaitu Khidamatul Ummah dan Himayatul Ummah. Dalam pelegalitan halal pada pariwisata merupakan sebuah trend dan keharusan diberbagai negara muslim-nonmuslim dan merupakan segmen pasar yang terus berkembang secara keseluruhan.<sup>12</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dimana penulis akan membahas tentang wisata religi dalam perspektif hadis Nabi.

## **F. Kerangka Teori**

### **a. Wisata Religi**

Menurut Marono yang terinspirasi dari konsep hubungan agama dengan masyarakat durkheim bahwasanya wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan religious atau keagamaan yang

---

<sup>12</sup> Temmy Wijaya, dkk, *Pariwisata Halal Indonesia. Kajian terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)*, Jurnal Ilmu Teknologi Kesehatan dan Humaniora, Vol. 2 No. 3, September 2021, hlm. 286

dianut oleh umat manusia.<sup>13</sup> Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah kehidupannya. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan dengan wisata religi, yang bersangkutan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memper dalam rasa spiritual.

Perjalanan spiritual tersebut dalam wisata, mestinya suasana kejiwaan dan kesan spiritual menjadi sangat penting dalam. Wisata religi terdapat pembimbing atau ketua atau rombongan yang tidak sekedar mengantarkan peserta rombongan wisata religi ke lokasi tertentu, lebih dari itu bisa berperan semacam pembimbing jama'ah haji atau umroh, yang perlu menjelaskan apa tujuan sebenarnya wisata religi. Dengan demikian, tentu akan ada sesuatu yang berbeda yang bisa diungkap dan dirasakan oleh para peserta wisata religi ini, baik pada saat mereka berangkat, ketika berada dilokasi, maupun setelah usai dari perjalanan. Perjalanan religi hanya bisa berarti jika wisatawan sudah memahami arti yang di kehendaki.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Marono, *Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985), hal 10

<sup>14</sup> Moch Chotib, *Wisata Religi di Kabupaten Jember*, Jurnal Fenomena Volume 14. No.02, Oktober 2015, hlm. 412-413

**b. *Ma'anil Hadis***

Dengan penelitian ini penulis menggunakan teori *ma'anil hadis* sebagai langkah dalam memaknai hadis. Objek kajian ilmu *ma'anil hadis* adalah hadis Nabi saw. Yang merupakan bukti kebijaksanaan Nabi dalam mengajarkan agama Allah. Hadis yang menjadi kajian dalam ilmu ini adalah seluruh hadis Nabi yang tekstual maupun kontekstual, agar tidak bermakna ganda atau pemahaman yang bertentangan.

Abdul Mustaqim berpendapat bahwa ilmu *ma'anil hadis* merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana memahami hadis Nabi Muhammad saw. sehingga dalam menyampaikan hadis, harus mampu menghubungkan teks hadis tersebut dengan konteks masa kini. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh penjelasan yang relative jelas, agar tidak kehilangan konteks masa kini. Dengan adanya teori ini, pembaca mampu memahami hadis dengan melihat konteks zaman dahulu, sehingga pembaca bisa meninjau persamaan dan perbedaan untuk pengamalan suatu hadis pada zaman sekarang dengan mengedepankan aspek historis.<sup>15</sup>

Adapun langkah-langkah operasional *ma'anil hadis* sebagai berikut :

1. Kritik Historis: yaitu menentukan vadilitas dan otensitas hadis dengan menggunakan kaidah keshahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama kritik hadis.

---

<sup>15</sup> Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi* (Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadits), (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hal. 4



2. Kritik Eiditis: yaitu menjelaskan makna hadis, setelah itu menentukan derajat otentisitas historis hadis. Adapun langkah utama diantaranya pertama, analisa isi, yakni pemahaman terhadap makna hadis melalui beberapa kajian yaitu kajian tematis, komprehensif, dan kajian linguistic. Kedua, analisa historis, yaitu melakukan kajian realitas . situasi dan problem historis fungsi nabi, dimana pernyataan sebuah hadis muncul baik situasi makro atau mikro.
3. Kritik Praktis: perubahan hadis yang di[eroleh dari proses generalisasi kedalam realitas kehidupan sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan.

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami hadis, maka harus memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya yaitu prinsip jangan terburu-buru menolak suatu hadis, prinsip memahami hadis secara tematik, prinsip bertumpu terhadap analisis kebahasaan, prinsip membedakan ketentuan hadis, prinsip bagaimana membedakan hadis-hadis, prinsip mempertimbangkan kedudukan Nabi saw., prinsip meneliti keshahihan hadis, prinsip memastikan bahwa teks hadis tidak bertentangan, dan prinsip menginterkoneksi dengan teori-teori sains modern.<sup>16</sup>

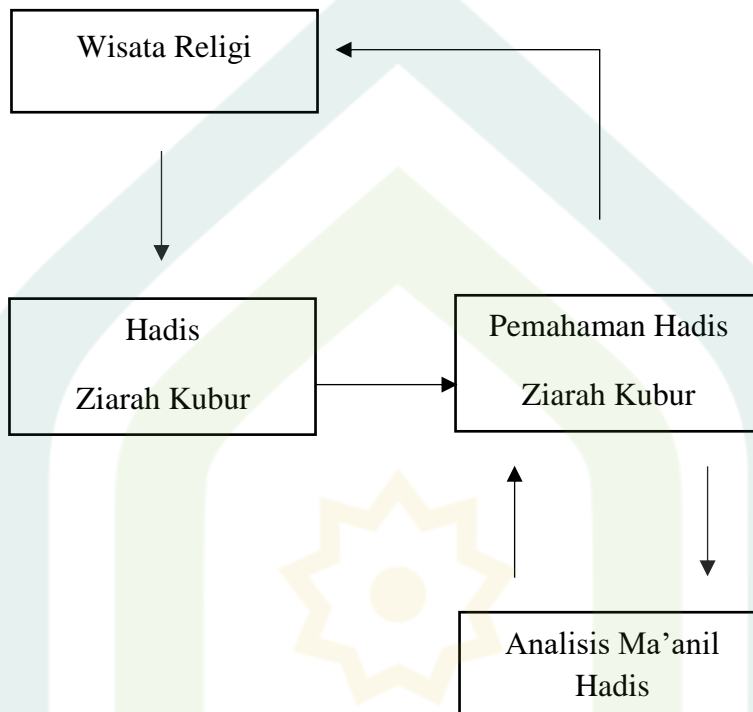
### **c. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini menggunakan teori Adul Mustaqim Kemudian untuk menyimpulkan makna yang terkandung menggunakan teori ma'anil hadis yang

---

<sup>16</sup> Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi* (Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadits), (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hal. 34-36

dikemukakan oleh Abdul Mustaqim. Berdasarkan uraian kerangka diatas, maka dapat dibangun suatu bagan seperti berikut:



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*italic*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi.<sup>17</sup> Selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan metode ma'anil hadis untuk mengkaji hadis tentang bagaimana memahami hadis nabi sehingga dalam menyampaikan hadis mampu menghubungkan teks hadis tersebut.

<sup>17</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rieneka: Cipta, 1993), hal. 10

Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik maupun deskripsi tentang suatu kejadian dan bersifat alami dan holistic, mengutamakan kecocokan dengan menggunakan beberapa cara, serta dijadikan dalam bentuk rangkaian kalimat.<sup>18</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kitab HR. al-Tirmidzi nomor 1054 yang didapatkan langsung dari sumbernya.

### b. Data sekunder

Data yang didapatkan langsung dari sumbernya.<sup>19</sup> Bentuk data sekunder biasanya merupakan data-data yang menjadi penunjang bagi data-data primer. Data-data ini memiliki relevansi dengan pembahasan yang diteliti oleh penulis.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, bahwa penelitian ini sepenuhnya bersifat *Library Research* (penelitian kepustakaan) yang berarti semua sumber datanya berasal dari yang tertulis, yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku maupun jurnal. Oleh karena itu metode

---

<sup>18</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 329

<sup>19</sup> Conny R. Setiawan, *Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: CV.Kencana 2007)

pengumpulan data yang digunakan adalah dengan meneliti langsung pada objek yang diteliti dengan tahapan sebagai berikut:

a. Metode *Takhrij*

Metode *Takhrij* adalah cara untuk menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya, yang mana hadis tersebut diriwayatkan dengan sanadnya serta menyebutkan kualitas hadis.<sup>20</sup>

b. *I'tibar Sanad*

Dalam ilmu hadis, *I'tibar sanad* adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu. Maksudnya yaitu metode untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas hadis dari literatur hadis. Dengan menyertakan sanad-sanad lain dapat memudahkan mengetahui apakah ada periwayatan yang lain atau tidak ada pada sanad dari sanad hadis yang diteliti.<sup>21</sup>

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya melakukan analisa yang mana memakai *ma'anil* hadis Abdul Mustaqim.

Abdul Mustaqim dalam memahami hadis harus melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Linguistik

Prinsip bertumpu terhadap analisis kebahasaan dengan mempertimbangkan struktur teks dan konteks. Kajian kebahasaan sangat

<sup>20</sup> Muhammad At Tahhan, *Usulut Takhrij wa Darisatuk Asnaid*, Terj. Ridwan Nasir, Metode *Takhrij* dan Penelitian Sanad Hadis (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 1995). Hal. 5

<sup>21</sup> Cut Faizah, *I'tibar Sanad Dalam Hadis*. Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis Vol. 1 No. 1, Januari-juli 2018

penting untuk menjelaskan relasi semantic dengan konteks historis ketika hadis tersebut muncul

b. Kandungan hadis

Membedakan ketentuan hadis yang bersifat legal formal dengan aspek yang bersifat ideal moral, membedakan sarana dan tujuan, serta membedakan hadis-hadis yang bersifat lokal-kultural, temporal dan universal.

c. Posisi Nabi

Mempertimbangkan kedudukan Nabi saw. apakah beliau sebagai nabi atau rasul, manusia biasa, qadli, panglima perang, atau sebagai hakim

d. Status Hadis

Meneliti secara seksama terkait keshahihan hadis, baik sanad maupun matan dan berusaha memahami secara cermat terhadap teks-teks hadis yang dikaji dengan pertimbangan aspek teori pemahaman dan memastikan hadis agar hadis tersebut tidak bertentangan dengan nasb lain yang lebih kuat.

e. Interkoneksi Keilmuan

Menginterkoneksi dengan teori sains modern guna memperoleh kejelasan makna.<sup>22</sup>

f. Kontekstualisasi

---

<sup>22</sup> Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi* (Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadits), (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hal. 34-36

Mencari relevansi dan mengkaji makna hadis terhadap terhadap wisata religi.

## **H. Sistematika Penulisan**

Pada dasarnya laporan penelitian dikelompokkan menjadi tiga bagian diantaranya yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi landasan teori, yang membahas tentang pengertian wisata religi, pengertian ziarah kubur dan larangan ziarah kubur.

Bab III berisi tentang takhrij hadis larangan ziarah kubur, kemudian membahas kajian matan, dan kontekstualisasi hadis.

Bab IV membahas tentang analisis pemaknaan hadis riwayat At-Tirmidzi berdasarkan teori Abdul Mustaqim.

Bab V merupakan bagian akhir dari hasil penelitian ini yaitu penutup yang berisi kesimpulan hasil pembahasan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang disertai saran

## **BAB V**

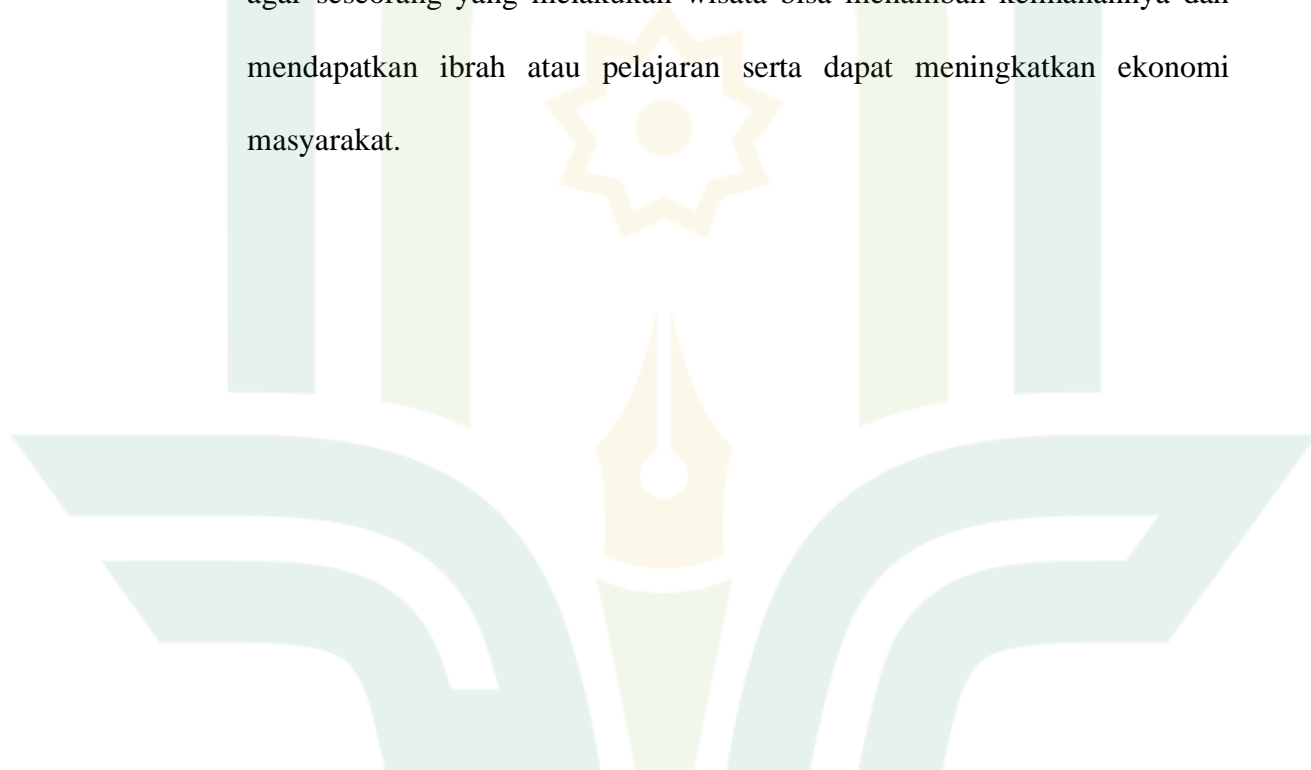
### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Untuk pemahaman hadis tentang ziarah kubur dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur hukumnya sunnah dan dianjurkan oleh nabi, walaupun nabi sempat melarang untuk ziarah kubur, namun larangan tersebut telah diganti dengan anjuran untuk berziarah kubur karena dengan berziarah kubur dapat mengingatkan akan kematian.
2. Pariwisata islam diwujudkan dalam hal perjalanan seperti spiritual, tentang pemaknaan dan pencapaian yang ditunjukkan guna memperdalam wawasan keagamaan pada setiap wisatawan. Sedangkan sisi lain membenarkan bahwa kegiatan wisata religi itu wisata murni yang dilakukan dengan tujuan untuk bersenang-senang atau dengan menghabiskan waktu luang untuk mendapatkan liburan. Biasanya setelah berziarah para rombongan wisata religi melakukan refreshing ke berbagai tempat. Jika terdapat pernyataan bahwasanya ziarah kubur tidak ada dalilnya, maka kurang tepat. Jika terdapat pernyataan bahwa ziarah kubur tidak ada manfaatnya dan do'a atau amalan yang ditunjukkan untuk mayit itu tidak sampai, maka hal tersebut tidak sampai, maka hal tersebut dapat dibantah

## **B. Saran**

Tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan dalam banyak hal, terutama dalam pengaplikasian analisis teori Prof. Abdul Mustaqim dalam memahami hadis Imam Tirmidzi nomor 1054. Penulis menyadari, bahwa penelitian ini hanya bagian kecil dari kajian hadis pemahaman hadis mengenai ziarah kubur. Oleh sebab itu, masih terbuka lebar kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ziarah kubur atau mengenai wisata regili. Terlebih lagi topik mengenai wisata regili menarik untuk dikaji agar seseorang yang melakukan wisata bisa menambah keimanannya dan mendapatkan ibrah atau pelajaran serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hubaib, Saadi, 2019. *Al Qamus Al Fiqhiy Lughatan wa Istihlahan*, Darul fikr, Damaskus Syiriah
- Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al Qusyairi an Naisaburi, *Shahih Muslim (Kitab Ziarah Kubur)*, Jilid III, Nomor Hadis 974
- Agil Said , Abdul Mustaqim, 2019. *Asbabul Wurud: Studi Kritik Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual*, Yogyakarta, *Pustaka Pelajar*, Vol. 5, no. 1
- Agustian Ary Ginanjar, 2017. *Rahasia Sukses Dalam Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, dalam *Amal Al-Ahyadi, Jurnal Al-Amwal*, Vol. 9, No. 1
- Al-Husain, Imam Abd , Nomor 997. *Kitab Jenazah: Bab isti'zan Nabi robahu fi Ziyarotil Qobri Ummih*, Jilid 3
- Ali Mohammad, 2020. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Al-Razi, *Mafatih al-Ghazali*, 2012. Vol 8. Bairut Dar al Kutub 'Alamiyah
- Anas Ahmad, 2016. *Paradigma Daerah Aplikasi Teoritis dan Praktis Sebagai Solusi Problematika Kekinian*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putera
- Arifin Johar, 2016. *Wawasan Al Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata*, An-Nur, Vol. 4
- Arifin Johar, 2016. *Wawasan Al Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata*, An-Nur, Vol. 4, No. 2
- Arifin Ruslan, 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, Yogyakarta, Pustaka Timur
- Arikunto, Suharsini, 1993. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Rieneka
- At Tahhan Muhammad, 2019. *Usulut Takhrij wa Darisatuk Asnaid*, Terj. Ridwan Nasir, *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*, Surabaya Pt. Bina Ilmu
- Azzahra Novalia, 2022. *Studi Hadis tentang Ziarah Pembersihan Makam*, Gunung Djati Conference, VIII

- Chotib Mochhammad, 2015. *Wisata Religi di Kabupaten Jember*, Jurnal Fenomena Volume 14. No.02
- Faizah, 2018. *I'tibar Sanad Dalam Hadis*. Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis Vol. 1 No. 1
- Hafizah Nur, 2009. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tentang Kepariwisata*
- Ismail Faisal. 2020. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Gefleksi Historis*, Yogyakarta Titian Ilahi Press
- Jalaluddin, 2007. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jatmiko Dwi Rohma, 2020. *Menejemen Strategik*, Malang Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Kurniawan, 2018. Skripsi : *Pengaruh Wisata Religi Makam Mbah Nur*, Yogyakarta
- Maizudin, 2008. *Metodologi Pemahaman Hadis*, Padang, Hayfa Press, Cet. 1
- Marono, 2010. *Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus*, Jakarta Penerbit Universitas Indonesia
- Maulana Arif, 2021. *Peran Penting Metode Takhrij dalam Studi Kehujjahan Hadis*, Jurnal Riset Agama Volume 1, Nomor 1 Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Muzakky Husein , 2022. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Kudus:Vol. 4 No. 1
- Maya, 2019. *19 Manfaat Wisata Religi Yang Wajib Diketahui*, Retrieved from *Tempat Wisata Religi Unik*:  
<http://tempatwisataunik.com/infowisata/wisatareligi/manfaatwisata-religi>
- Mujib Misbahul, 2016. *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa*
- Mustaqim Abdul, 2016. *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi , Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadits*, Yogyakarta Idea Press
- Nandini, 2016. *Dampak Usaha Ekonomi Kreatif Terhadap Masyarakat*, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*
- Nurhadi, *Ta'arud Hadis Tentang Ziarah Kubur Dalam Perspektif Empat Mazhab*, (STAI Al- Azhar: Pekanbaru), Vol. 22, No. 2, 2019, hal. 210-212
- Nursalim Dani, 2021. *Tinjauan Metodologi Pemahaman Hadis dari Berbagai Aspek Terhadap Ilmu Pengetahuan*, *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, No. 2, II

- Paramarta Wayan, 2019. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tentang Kepariwisata*, Universitas Udayana
- Rizkia Momi, 2018. *Bentuk Konmunikasi Dari Dinas Pawiwisata Dalam Penerapkan Pariwisata Islami Medan Universitas Islam Negeri*
- Romli Idrus, 2011. *Dalil-Dalil Praktis Amalan Nadliyah*, Surabaya Bina ASWAJA
- Sari Putri, 2018. *Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan*, Medan
- Syi'aib Ahmad, *Kitab Jenazah: Bab Ziyaroh Qubur*, Jilid 4, Nomor. 2033, hal. 89
- Subhani Ja'far, 2005. *Tawasul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam*. Terj. Zahir, Bandung: Pustaka Hidayah
- Subhani, 2018. *Tawasul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam*, Terj. Zahir
- Suryadi, 2008. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf Qoradhawi*, Yogyakarta: Teras, cet 1,
- Suryono Agus, 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, Semarang : Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Siepari Semarang
- Syah Muhibin, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rsdakarya
- Widiatedja Parikesit, 2011. *Kebijakan Liberalisasi Pariwisata Udayana*, Universitas Press, Denpasar
- Wijaya Temmy dkk, 2021. *Pariwisata Halal Indonesia. Kajian terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)*, Jurnal Ilmu Teknologi Kesehatan dan Humaniora, Vol. 2
- Zuhri Muhammad, 2003. *Telaah Matan Hadis Sebuah Tawaran Metodologis*, Yogyakarta: LESFI

## Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Idenitas Pribadi

Nama Lengkap : Adinda Diah Astuti  
Tempat, Tanggal Lahir : 18 Agustus 2000  
Alamat : Tanahbaya RT/RW 030/006, Kecamatan,  
Randudongkal, Kabupaten Pemalang  
No. Hp : 085700430037  
Email : [adyndadiah@gmail.com](mailto:adyndadiah@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 03 Tanahbaya Tahun 2007-2013
2. MTs NIRA Randudngkal Tahun 2013-2016
3. MA Plus Walisongo Randudngkal Tahun 2016-2019
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN GUSDUR Angkatan 2019

#### C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Adib Sultoni  
Nama Ibu : Waskinah  
Pekerjan : Wiraswasta  
Alamat : DukuhTegalpanjang RT/RW 030/006, Desa Tanahbaya,  
Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang

Yang Menyatakan

Penulis